

Hubungan Program Pemberian Makanan Tambahan dengan Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronis (KEK): *Literature Review*

Erna^{*}, Misnaniarti², Haerawati Idris³

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya^{1,2,3}

Email : Ernamada16@gmail.com

Kata kunci :

Makanan tambahan, ibu hamil, kekurangan energi kronik

Keywords :

Complementary feeding, pregnant women, chronic energy deficiency

Info Artikel:

Tanggal dikirim:

4 April 2023

Tanggal direvisi:

3 Juli 2023

Tanggal diterima :

5 Juli 2023

DOI Artikel:

10.33862/citradelima.v7i1.356

Halaman: 53 - 63

Abstrak

Masalah gizi pada ibu hamil yang disebabkan oleh kurang energi kronis (KEK) masih menjadi permasalahan yang belum sepenuhnya teratasi. Salah satu upaya yang dilakukan dalam perbaikan gizi ibu hamil KEK adalah dengan pemberian makanan tambahan (PMT). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan program pemberian makanan tambahan dengan ibu hamil kekurangan energi kronis (KEK). Metode penelitian ini menggunakan literature review dengan cara mengumpulkan artikel yang sesuai topik dan tujuan penulisan yang didapat dari berbagai databased jurnal. Telaah dilakukan dengan menganalisis artikel ilmiah yang didapat dari database elektronik google scholar dan scopus dengan kriteria inklusi, tahun 2013-2023, bahasa indonesia dan bahasa Inggris. Teknik analisis artikel penelitian yaitu dengan format tabel yang berisi penulis, judul, tahun, metode (desain, sampel dan analisis), dan hasil. Hasil penelitian didapatkan 10 artikel dengan menggunakan perumusan PICO. Berdasarkan 10 artikel penelitian yang diperoleh, menunjukkan bahwa pemberian program pemberian makanan tambahan (PMT) pada ibu hami kekurangan energi kronis (KEK) berpengaruh pada kenaikan asupan energi total, status gizi, berat badan, penambahan lingkaran atas (LILA), penurunan kadar malondialdehyde, kekurangan vitamin A dan bayi dengan ibu KEK yang mengonsumsi PMT lahir dengan normal, tidak mengalami BBLR (Bayi Berat Lahir Rendah). Studi literature review ini diharapkan bisa menjadi referensi khususnya dalam bidang kesehatan masyarakat.

The Relationship between the Supplementary Feeding Program and Chronic Energy Deficiency Pregnant Women (KEK): Literature Review

Abstract

Nutritional problems in pregnant women caused by chronic energy deficiency (CED) are still a problem that has not been fully resolved. One of the efforts made to improve the nutrition of pregnant women with CED is by providing supplementary food (PMT). The purpose of this study was to determine the relationship between the supplementary feeding program and chronic energy deficiency pregnant women (KEK). The research method uses literature review by collecting articles according to the topic and purpose of writing obtained from various journal databases. The study was conducted by analyzing scientific articles obtained from the Google Scholar and Scopus electronic databases with inclusion criteria, 2013-2023, Indonesian and English. The research article analysis technique is in a table format containing the author, title, year, method (design, sample and analysis), and results. The research results obtained 10 articles using the PICO formulation. Based on the 10 research articles obtained, it shows that giving supplementary feeding programs (PMT) to pregnant women with chronic energy deficiency (KEK) has an effect on increasing total energy intake, nutritional status, body weight, increasing upper arm circumference (LILA), decreasing malondialdehyde levels, lack of vitamin A and babies with KEK mothers who consume PMT are born normally, do not experience LBW (Low Birth Weight Babies). This literature review study is expected to be a reference, especially in the field of public health.

PENDAHULUAN

Kurang Energi Kronis (KEK) merupakan masalah gizi pada ibu hamil yang hingga saat ini masih menjadi permasalahan gizi di dunia. Data United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) menunjukkan bahwa prevalensi KEK pada ibu hamil sebesar 41%. KEK India berkisar 19%, Bangladesh sebesar 34% dan Dhaka sebesar 34% (Novianti et al., 2022). Kurang Energi Kronis (KEK) merupakan salah satu masalah gizi yang banyak terjadi pada kehamilan (Noviyanti et al., 2022). Kekurangan Energi Kronik pada ibu hamil merupakan kondisi ibu hamil karena ketidakseimbangan asupan zat gizi energi dan protein, sehingga zat yang dibutuhkan tubuh tidak tercukupi (Puspitasari et al., 2021).

Prevalensi ibu hamil yang mengalami resiko terjadinya KEK pada tahun 2020 di Indonesia sebanyak 9,7 %, di Aceh prevalensi ibu hamil yang berisiko KEK sebanyak 8,5% (Kemenkes RI, 2021). KEK disebabkan oleh asupan energi dan protein yang tidak mencukupi pada ibu hamil. Ibu hamil dengan KEK berisiko melahirkan bayi berat lahir rendah (BBLR) juga dapat menjadi penyebab tidak langsung kematian ibu (Kemenkes RI, 2019). Selain itu juga berdampak pada meningkatnya prevalensi stunting di Indonesia (Kemenkes RI, 2018).

Kekurangan gizi pada masa kehamilan juga dikaitkan dengan risiko terjadinya penyakit kronis pada usia dewasa, yaitu kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, hipertensi, stroke dan diabetes. Pada masa kehamilan gizi ibu hamil harus memenuhi kebutuhan gizi untuk dirinya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan janin karena gizi janin tergantung pada gizi ibu dan kebutuhan gizi ibu juga harus tetap terpenuhi (Kemenkes RI, 2019).

Upaya yang dilakukan dalam perbaikan gizi ibu hamil KEK adalah dengan pemberian makanan tambahan. Pemberian makanan tambahan khususnya bagi kelompok rawan merupakan salah satu strategi suplementasi dalam mengatasi masalah gizi. Dalam rangka penyediaan pangan sehat dan percepatan perbaikan gizi pada lingkup pelaksanaan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) pemberian makanan tambahan merupakan

upaya yang dapat dilakukan sejalan dengan kegiatan germas lainnya (Kemenkes RI, 2019).

Sesuai dengan pendapat (Marshall et al., 2022) menyatakan bahwa pemenuhan gizi pada masa kehamilan sangat penting, yaitu untuk memenuhi kebutuhan gizi ibu hamil dan bayi juga dan mencegah terjadinya penyakit kronis. Untuk itu diperlukan kebijakan kesehatan masyarakat yang menjamin ketersediaan pangan yang bergizi pada ibu hamil seperti penyediaan pangan yang bergizi pada ibu hamil, meningkatkan pengetahuan ibu hamil sehingga dapat menyediakan makanan yang sesuai dengan kebutuhan gizinya. Menurut (Koivuniemi et al., 2022), selama masa kehamilan harus mengkonsumsi suplemen makanan sehingga kebutuhan gizi terpenuhi.

Upaya pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil KEK merupakan realisasi dari upaya kesehatan dalam bentuk kuratif sekaligus preventif guna meningkatkan status gizi ibu hamil, agar melahirkan anak yang tidak mempunyai masalah gizi (Permenkes RI, 2016). Bentuk makanan tambahan untuk ibu hamil KEK menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 51 Tahun 2016 tentang Standar Produk Suplementasi Gizi adalah biskuit yang mengandung protein, asam linoleat, karbohidrat, dan diperkaya dengan 11 vitamin dan 7 mineral (Permenkes RI, 2016).

Prinsip dasar pemberian makanan tambahan dilakukan untuk memenuhi kecukupan gizi ibu hamil, ketentuan PMT diberikan pada ibu hamil KEK yaitu ibu hamil yang memiliki ukuran LiLA dibawah 23,5 cm, PMT pada ibu hamil terintegrasi dengan pelayanan Antenatal Care (ANC). Tiap bungkus Makanan Tambahan (MT) ibu hamil berisi 3 keping biskuit lapis (60 gram). Pada kehamilan trimester I diberikan 2 keping per hari hingga ibu hamil tidak lagi berada dalam kategori KEK sesuai dengan pemeriksaan LiLA. Pada kehamilan trimester II dan III diberikan 3 keping per hari hingga ibu hamil tidak lagi berada dalam kategori KEK sesuai dengan pemeriksaan LiLA. Pemantauan pertambahan berat badan sesuai standar kenaikan berat badan ibu hamil. Apabila berat badan sudah sesuai standar kenaikan berat badan selanjutnya

mengonsumsi makanan bergizi seimbang (Kemenkes RI, 2017).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mangalik, et al (2019) menunjukkan bahwa evaluasi program PMT adalah pendistribusian PMT belum optimal, kurangnya kesadaran ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kesehatan dan makanan tambahan tidak dihabiskan oleh ibu hamil. Sasaran program pemberian makanan tambahan ditujukan bagi ibu hamil yang terdeteksi memiliki lingkaran lengan atas (LILA) < 23,5 cm dan diprioritaskan bagi ibu dengan kondisi ekonomi rendah (Mangalik et al., 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Nurmadinisia menunjukkan bahwa dari segi input dan proses, semua komponen sudah sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Namun, konsep perencanaan masih belum memasukkan komponen-komponen penting untuk dapat melihat keefektifan program secara spesifik (Nurmadinisia, 2012).

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian *literature review* mengenai hubungan program pemberian makanan tambahan dengan ibu hamil.

METODE

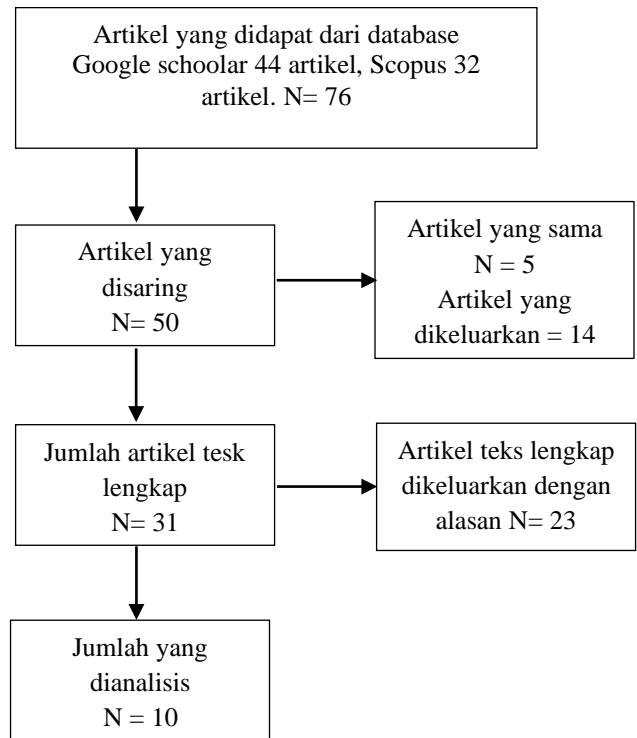
Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan literature review dengan cara mengumpulkan artikel yang sesuai topik dan tujuan penulisan yang didapat dari berbagai databased jurnal. Telaah dilakukan dengan menganalisis artikel ilmiah yang didapat dari database elektronik google scholar, dan scopus dengan kata kunci “pemberian makanan tambahan pada ibu hamil” pada google scholar dan “*TITLE-ABS-KEY (supplementary AND feeding AND pregnant AND women) AND PUBYEAR > 2012 AND PUBYEAR < 2024 AND (LIMIT-TO (EXACTKEYWORD , "Pregnancy") OR LIMIT-TO (*

EXACTKEYWORD , "Female") OR LIMIT-TO (EXACTKEYWORD , "Nutrition") OR LIMIT-TO (EXACTKEYWORD , "Pregnant Woman") OR LIMIT-TO (EXACTKEYWORD , "Supplementary Feeding"))

Kriteria inklusi: 1) berupa artikel research; 2) full text; 3) bahasa yang digunakan indonesia dan Inggris; 4) tahun publikasi 2013-2023. Kriteria yang dikeluarkan; 1) artikel dengan susunan tidak lengkap; 2) berbentuk riviue jurnal.

Artikel yang diperoleh dari penelusuran database googler scholar dan scopus berjumlah 76 artikel. Setelah dilakukan penafsiran dengan kriteria yang telah ditentukan didapatkan 10 artikel yang mempunyai susunan sesuai kriteria dan hanya memberikan informasi mengenai pemberian makanan tambahan pada ibu hamil. Artikel penelitian didapatkan dengan menggunakan perumusan telaah literatur PICO. Tahapan pembuatan telaah literatur yaitu memilih topik, mencari dan memilih artikel yang sesuai topik, menganalisis artikel, serta pengorganisasian penulisan (Melynk & Fineout-Overholt, 2019). Untuk kejelasan alur studi literature bisa terlihat di gambar.

Gambar 1. Bagan alur review artikel yang diteliti





HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Penelusuran dua database didapatkan 10 artikel tentang hubungan program pemberian makanan tambahan dengan ibu hamil.

Tabel 1. Daftar Artikel Hasil pencarian

No	Penulis	Tahun	Judul Artikel	Metode (Design, Sampel, Analisis)	Hasil Penelitian
1.	(Novianti et al., 2022)	2022, Volume 2 nomor 3, halaman 132-140	Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan pada Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronik di Puskesmas Cikupa, Kabupaten Tangerang	Metode pengabdian yakni dengan kegiatan case study, persuasif dan edukatif kepada masyarakat. Jumlah responden 27 ibu hamil KEK. Setelah dilakukan Intervensi PMT selama 3 minggu dengan total responden ibu hamil KEK sebanyak 27 orang yang diberikan intervensi kemudian dilakukan pemantauan status gizi ibu hamil.	Hasil pengabdian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan berat badan ibu hamil (n= 27) sebelum dan setelah intervensi PMT selama 3 minggu, sehingga pemberian PMT ini dinilai efektif untuk menambah Berat Badan Ibu hamil KEK secara signifikan.
2.	(Sampeangin et al., 2018)	2018, Volume 9 nomor 8, halaman 306-312	<i>The effect of supplementary feeding program for chronic energy deficiency pregnant women on Hb concentration, MUAC, and gestational weight gain in Indonesia</i>	<i>A total 211 of pregnant women in Parepare municipality were selected as study participants. The design of this study was cohort. This study compared between CED pregnant women who get PMT program and non-CED pregnant women who did not get PMT program. Both of these groups also obtained iron folic acid (IFA) tablets. The measurements of Hb were conducted in each trimester, while weight and circumference (MUAC) were measured twice. Determination of Hb used HemoCue (Hb201+ system). Weight measurement using weight scale owned by Community Health Centre. This study was conducted from March 2017 to May 2018.</i>	<i>The results of anthropometric measurements, both in the SEZ and non-SEZ groups, showed a significant change from baseline to endline measurements (p<0.001). Gestational weight gain in the CED group (5.07 ± 1.56) was higher than the non CED group (3.89 ± 1.75, p <0.001). Likewise, in the MUAC, the SEZ group was higher (1.88 ± 0.93) than non-SEZ (1.41 ± 1.28, p = 0.01). For hemoglobin, there was no difference in Hb between the groups at either the 2nd measurement (-0.35±1.63 vs. -0.29±1.68, p=0.887)</i>



				<i>or the 3rd measurement (-0,09±1.45 vs-0.06±1.98, p= 0.218). This study shows that the PMT program has an impact on body weight and MUAC but not on Hb.</i>	
3.	(Utami et al., 2018)	2018, volume 20 nomor 1, halaman 19-26	Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pemulihan terhadap Status Gizi pada Ibu Hamil di Kabupaten Sleman	Jenis penelitian analitik dengan pendekatan quasi eksperimen dan menggunakan rancangan penelitian pre post test without control yang dilaksanakan di wilayah kerja Kabupaten Sleman pada bulan November 2016 - Januari 2017. Subjek penelitian adalah ibu hamil KEK dengan LILA < 23,5 sejumlah 20 subjek. Variabel bebas yaitu asupan zat gizi total, asupan makan sehari, dan asupan PMT-P serta variabel terikat adalah lingkaran lengan atas (LILA). Analisis data menggunakan uji paired sample t-test	Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rerata berat badan, LILA, dan rerata asupan energi total pada akhir perlakuan. Terdapat pengaruh yang bermakna pemberian PMT pemulihan selama 3 bulan terhadap peningkatan status gizi ibu hamil dengan KEK berdasarkan pengukuran LILA (p=0,000).
4.	(Silawati & Nurpadilah, 2019)	2018, volume 1 nomor 2, halaman 79-85	Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan Dan Susu Terhadap Penambahan Berat Badan Pada Ibu Hamil KE (Kekurangan Energi Kronis) di Wilayah Kerja Puskesmas Curug Kabupaten Tangerang Tahun 2018	Penelitian quasi-experiment ini menggunakan rancangan One Group Pretest-Posttest Design tanpa adanya kelompok kontrol. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 16 ibu hamil trimester I yang menderita KEK. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Instrumen penelitian berupa metlin untuk mengukur LILA dan timbangan untuk mengukur berat badan ibu hamil, serta lembar ceklist yang digunakan untuk mencatat ukuran LILA dan berat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada berat badan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan makanan tambahan dan susu ibu hamil pada kelompok eksperimen (p<0,05)



			badan sebelum dan setelah dilakukan intervensi. Data dianalisis menggunakan paired t-test.	
5.	(Puspitasari et al., 2021)	2021, volume 7 nomor 2, halaman 141-153	Pemberian Makanan Tambahan pada Ibu Hamil KEK di Puskesmas Karya Wanita Pekanbaru	Jenis penelitian kualitatif. Informan penelitian yaitu ibu hamil kekurangan energi kronik, staf gizi, bidan, petugas promkes, dan kader. Hasil penelitian ini pengetahuan ibu hamil kekurangan energi kronik tentang pemberian makanan tambahan masih kurang, sikap ibu hamil kekurangan energi kronik dan dukungan suami terkait pemberian makanan tambahan sudah bagus, kepatuhan ibu hamil kekurangan energi kronik yang masih kurang, penerimaan ibu hamil kekurangan energi kronik terkait pemberian makanan tambahan masih kurang, penyampaian informasi ketika konseling perlu ditingkatkan lagi dengan menggunakan media digital, untuk pendistribusian pemberianmakanan tambahan petugas puskesmas berkolaborasi dengan kader.
6.	(Iskandar et al., 2022)	2022, volume 4 nomor 1, halaman 34-39	Perbaikan gizi pada ibu hamil kekurangan energi kronis (KEK) melalui pendampingan pemberian	Metode pengabdian yang dilakukan dalam rangka meningkatkan status gizi ibu hamil KEK adalah melalui kegiatan KIE terhadap pentingnya Makanan Tambahan Pada Bumil KEK agar nantinya ibu melahirkan bayi yang normal. Peningkatan pengetahuan tentang Hasil penapisan gizi dengan pengukuran Lingkar Lengan Atas (LLA), dari 42 ibu hamil terdapat 8 ibu hamil yang mengalami KEK (19%). Semua ibu hamil KEK mengalami gangguan makan seperti kurang nafsu makan, mual



	<p>makanan tambahan di wilayah kerja Puskesmas Lampisang Aceh Besar</p>	<p>makanan terutama makanan selama hamil dan PMT pada bumil KEK berbasis pangan lokal dengan modifikasi BMC (bahan makanan campuran).</p>	<p>dan muntah. Asupan makanan dari PMT selama pendampingan reratanya masih dibawah 80% kecukupan, namun ada peningkatan secara bertahap kearah lebih baik (53,5%, 62,8% dan 66,6%). Rerata berat badan sebelum pendampingan 48,9 kg, dan setelah pendampingan terjadi kenaikan menjadi 50,1 kg. Sedangkan lingkaran lengan atas sebelum dari rerata 22,1 cm naik menjadi 23,2 cm. Kesimpulan, terdapat dampak dari pendampingan gizi terhadap peningkatan asupan gizi, peningkatan berat badan dan penambahan ukuran lingkaran lengan atas pada ibu hamil KEK</p>
<p>7. (Mangalik et al., 2019)</p>	<p>2019, volume 10 nomor 1, halaman 111-115</p> <p>Program pemberian makanan tambahan: Studi kasus pada ibu hamil dengan kurang energi kronis di Puskesmas Cebongan Salatiga</p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang relevan yang diperlukan untuk melakukan analisis program PMT pada ibu hamil dengan kurang energi kronis di Puskesmas Cebongan Salatiga. Data ini berasal dari data pemeriksaan ibu hamil dan data ibu hamil penerima PMT di Puskesmas Cebongan dari bulan Januari - Juni tahun 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang memeriksakan</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan sasaran program pemberian makanan tambahan ditujukan bagi ibu hamil yang terdeteksi memiliki lingkaran lengan atas (LILA) < 23,5 cm dan diprioritaskan bagi ibu dengan kondisi ekonomi rendah. Ibu hamil yang memiliki ukuran LILA dibawah 23.5 cm (KEK) berjumlah 17 orang dan ibu hamil yang mendapatkan makanan tambahan (MT) berupa biskuit</p>



				kehamilannya dari bulan Januari-Juni 2018. Sampel penelitian ini adalah ibu hamil yang memiliki LiLA <23,5 cm.	sejumlah 20 orang. Evaluasi program PMT adalah pendistribusian PMT belum optimal, kurangnya kesadaran ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kesehatan dan makanan tambahan tidak dihabiskan oleh ibu hamil.
8.	(Hernawati & Kartika, 2019)	2019, volume 8 nomor 1, halaman 40-46	Hubungan Pemberian Makanan Tambahan Pada Ibu Hamil Dengan Kurang Energi Kronis Di Wilayah Kerja Puskesmas Ibrahim Adjie Kota Bandung	Metode penelitian menggunakan metode deskriptif pendekatan cross-sectional. Diambil dari data sekunder buku register puskesmas Ibrahim adjie periode Januari-April 2018. Sampel yang digunakan adalah 42 ibuhamil KEK. Analisis data menggunakan univariat, dengan perhitungan statistik kemudianditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi.	Hasil penelitian didapatkan ibu hamil yang mendapatkan pemberian makanan tambahan selama 4 bulan sebanyak 73.68%. Sedangkan rata-rata kenaikan nilai pengukuran lingkaran lengan atas (LILA) ibu yang kurang energi kronik diberikan makanan tambahan selama 90 hari adalah 2 cm. Analisis data secara bivariat menggunakan uji statistik Chi Square dengan $\alpha=0,05$. Hasil uji Chi Square menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian makanan tambahan pada ibu hamil dengan Kurang Energi Kronis (KEK) di wilayah kerja puskesmas ibrahim adjie periode Januari-April 2018.
9.	(Rohmah, 2020)	2020, volume 4 nomor 4,	Program Pemberian Makanan Tambahan	Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Penentuan	Hasil penelitian menunjukkan dalam segi input,sasaran dan SDM belum



	halaman 812-823	pada Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronis	informan dengan teknik sampling dan snowball sampling. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai bulan November 2019. Teknik pengambilan data primer dengan wawancara mendalam (indepht interview) untuk data sekunder dengan studi literature	dilakukan menggunakan purposive sampling. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober sampai bulan November 2019. Teknik pengambilan data primer dengan wawancara mendalam (indepht interview) untuk data sekunder dengan studi literature	sesuai dengan Juknis PMT. Dari segi proses sudah sesuai tetapi terdapat kendala akibat dropping dari pusat yang tidak menentu, untuk pemantauan belum sesuai dengan Juknis. Dari segi output, bayi dari ibu KEK yang mengkonsumsi PMT, lahir dengan normal, tidak mengalami BBLR. Simpulannya adalah dari tiga aspek, ada beberapa bagian yang belum sesuai dengan Juknis.
10.	(Kandari et al., 2021) volume 1 nomor 2, halaman 133-140	Analisis Pemberian Biskuit Makanan Tambahan Terhadap Kadar Malondialdehyde Pada Ibu Hamil Kurang Energi Kronis Di Kota Pare-Pare	Penelitian ini merupakan desain true eksperiment dengan rancangan pretest-posttest dengan kelompok kontrol. Sampel dalam penelitian ini ibu hamil KEK sebanyak 40 orang dibagi menjadi 2 kelompok, ibu yang mendapatkan biskuit makan tambahan dan tablet IFA (Kelompok Intervensi), ibu yang mendapatkan tablet IFA (Kelompok Kontrol). Implementasi dilakukan selama 12 minggu, kemudian dilakukan pengambilan urine, dan pemeriksaan kadar MDA. Analisis data menggunakan uji paired t-test dan uji T Independent.	Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh biskuit tambahan terhadap kadar malondialdehyde setelah implentasi dengan p value 0,012 (p<0,05). Setelah implementasi diperoleh rata-rata penurunan kadar malondialdehyde pada kelompok biskuit makanan tambahan + Tablet IFA sebesar 5,524 nmol/ml, kelompok tablet IFA sebesar 1,874 nmol/ml. Dengan demikian, kelompok yang diberikan biskuit makan tambahan + tablet IFA lebih efektif menurunkan kadar malondialdehyde dibandingkan hanya diberikan tablet IFA.	

PEMBAHASAN

Kondisi kurang energi kronis (KEK) pada ibu hamil memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan ibu dan janin. KEK dapat meningkatkan risiko terjadinya berbagai masalah kesehatan pada bayi, termasuk berat lahir rendah, abortus, kelahiran prematur, dan kematian pada ibu dan bayi baru lahir. Hal ini menunjukkan bahwa KEK merupakan masalah serius yang perlu diatasi secara efektif untuk melindungi kesehatan ibu dan janin (Pastuty et al., 2022).

Salah satu upaya yang telah diidentifikasi sebagai metode yang efektif dalam mengatasi masalah KEK pada ibu hamil adalah pemberian makanan tambahan sebagai bentuk pemulihan gizi (Pastuty et al., 2022). Program ini ditargetkan khusus untuk ibu hamil yang terdeteksi memiliki lingkaran lengan atas (LILA) dengan ukuran kurang dari 23,5 cm, serta diprioritaskan untuk ibu dengan kondisi ekonomi rendah (Mangalik et al., 2019). Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan asupan gizi dan mengembalikan status gizi yang optimal pada ibu hamil yang mengalami KEK.

Namun, kendati program pemberian makanan tambahan-pemulihan telah diterapkan, masih terdapat kekurangan pengetahuan mengenai manfaat dan pentingnya pemberian makanan tambahan pada ibu hamil yang mengalami KEK (Puspitasari et al., 2021). Padahal, pemberian makanan tambahan dan konsumsi susu bagi ibu hamil KEK memiliki potensi untuk berpengaruh positif terhadap kenaikan berat badan ibu (Silawati & Nurpadilah, 2019). Selain itu, pendampingan gizi juga dapat meningkatkan asupan gizi, peningkatan berat badan, dan penambahan ukuran lingkaran lengan atas pada ibu hamil yang mengalami KEK (Iskandar et al., 2022).

Berdasarkan beberapa penelitian, pemberian makanan tambahan-pemulihan (PMT) telah terbukti efektif dalam menambah berat badan ibu hamil KEK secara signifikan (Novianti et al., 2022). Hasil studi juga menunjukkan bahwa program PMT berdampak positif terhadap perubahan berat badan dan berdasarkan pengukuran LILA (Lingkar Lengan Atas) (Sampeangin et al., 2018). Selain itu, program intervensi PMT pemulihan selama 90 hari pada ibu hamil dengan KEK telah terbukti mampu meningkatkan asupan energi total, berat badan ibu, dan status gizi ibu hamil dengan KEK berdasarkan LILA (Lingkar Lengan Atas) (Utami et al., 2018). Terdapat peningkatan rata-rata nilai pengukuran LILA sebesar 2 cm pada ibu hamil KEK yang mendapatkan pemberian makanan tambahan selama 90 hari (Hernawati & Kartika, 2019).

Selain manfaatnya dalam meningkatkan berat badan dan status gizi, makanan tambahan seperti biskuit

juga memiliki pengaruh yang positif terhadap penurunan kadar malondialdehide, yang merupakan salah satu indikator kerusakan oksidatif (Kandari et al., 2021). Program pemberian makanan tambahan juga dapat meningkatkan asupan zat gizi dan mengurangi risiko kekurangan vitamin A pada ibu hamil (Malpeli et al., 2013). Studi lain juga menunjukkan bahwa pada ibu hamil dengan KEK yang mengkonsumsi PMT, bayi yang lahir memiliki kondisi yang normal dan tidak mengalami Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) (Rohmah, 2020).

SIMPULAN

Hasil literature review yang penulis lakukan pada 10 artikel penelitian menunjukkan bahwa pemberian program pemberian makanan tambahan (PMT) pada ibu hamil kekurangan energi kronis (KEK) berpengaruh pada kenaikan asupan energi total, status gizi, berat badan, penambahan lingkaran lengan atas (LILA), penurunan kadar malondialdehide, kekurangan vitamin A dan bayi dengan ibu KEK yang mengonsumsi PMT lahir dengan normal, tidak mengalami BBLR (Bayi Berat Lahir Rendah). Studi literature review ini diharapkan bisa menjadi referensi khususnya dalam bidang kesehatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hernawati, Y., & Kartika, R. (2019). Hubungan Pemberian Makanan Tambahan Pada Ibu Hamil Dengan Kurang Energi Kronis Di Wilayah Kerja Puskesmas Ibrahim Adjie Kota Bandung. *Jurnal Sehat Masada*, 13(1), 40–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.38037/jsm.v13i1.76>
- Iskandar, I., Rachmawati, R., Ichsan, I., & Khazanah, W. (2022). Perbaikan gizi pada ibu hamil kekurangan energi kronis (KEK) melalui pendampingan pemberian makanan tambahan di wilayah kerja Puskesmas Lampisang Aceh Besar. *Jurnal PADE: Pengabdian & Edukasi*, 4(1), 34. <https://doi.org/10.30867/pade.v4i1.900>
- Kandari, N., Sikki, S., & Simbung, R. (2021). Analisis Pemberian Biskuit Makanan Tambahan Terhadap Kadar Malondialdehide Pada Ibu Hamil Kurang Energi Kronis Di Kota Pare-Pare. *AN-NUR: Jurnal Kajian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 133–140. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/AN-NUR/article/view/8767>
- Kemenkes RI. (2017). *Laporan Kinerja Ditjen Kesehatan Masyarakat Tahun 2016*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2018). *Jendela Data dan Informasi Kesehatan (Situasi Balita Pendek (stunting) di Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Kemenkes RI. (2019). *Petunjuk Teknis Pemberian Makanan Tambahan (Balita-Ibu Hamil-Anak Sekolah)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2021). *Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2021.
- Koivuniemi, E., Hart, K., Mazanowska, N., Ruggeri, S., Egan, B., Censi, L., Roccaldo, R., Mattila, L., 4, P. B., 6, E. L., 5, M. M. R., & 1, M. W. 3 and K. L. (2022). Food Supplement Use Differs from the Recommendations in Pregnant Women: A Multinational Survey. *Nutrients*, *14*(14), 1–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/nu14142909>
- Malpeli, A., Ferrari, M. G., Varea, A., Falivene, M., Etchegoyen, G., Vojkovic, M., Carmuega, E., Disalvo, L., Apezteguía, M., Pereyras, S., Tournier, A., Vogliolo, D., & Gonzalez, H. F. (2013). Short-term evaluation of the impact of a fortified food aid program on the micronutrient nutritional status of Argentinian pregnant women. *Biological Trace Element Research*, *155*(2), 176–183. <https://doi.org/10.1007/s12011-013-9780-y>
- Mangalik, G., Koritelu, R. T., Amah, M. W., & ... (2019). Program pemberian makanan tambahan: Studi kasus pada ibu hamil dengan kurang energi kronis di Puskesmas Cebongan Salatiga. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, *10*(1), 111–115. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26751/jikk.v10i1.537>
- Marshall, N. E., Abrams, B., Barbour, L. A., Catalano, P., Christian, P., Jacob E. Friedman, PhD; William W. Hay Jr, MD; Teri L. Hernandez, PhD, R., Nancy F. Krebs, MD, MS; Emily Oken, MD, MPH; Jonathan Q. Purnell, MD; James M. Roberts, M., & Hora Soltani, PhD, MMedSci, RM, PGDip, PGCert; Jacqueline Wallace, PhD, DSc; Kent L. Thornburg, P. (2022). The importance of nutrition in pregnancy and lactation: lifelong consequences. *American Journal of Obstetrics & Gynecology*, *226*(5), 607–632. <https://doi.org/10.1016/j.ajog.2021.12.035>
- Melnyk, B. M., & Fineout-Overholt, E. (2019). *Evidence-based practice in nursing & healthcare: A guide to best practice*. Wolters Kluwer Health.
- Novianti, A., Utami, T. P., Kherunnisa, R. D., & Indriani, N. (2022). Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan pada Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronik di Puskesmas Cikupa, Kabupaten Tangerang. *Idea Pengabdian Masyarakat*, *2*(3), 132–140. <https://doi.org/https://doi.org/10.53690/ipm.v2i03.121>
- Noviyanti, W., HS, S. A. S., & Hasanah, U. (2022). Penerapan Penyuluhan Kesehatan Tentang Kurang Energi Kronik (KEK) Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hami Di Wilayah Kerja Puskesmas Ganjar Agung. *Jurnal Cendikia Muda*, *2*(2), 295–301.
- Nurmadinisia, R. (2012). *Efektifitas Program Pemberian Makanan Tambahan pada Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronik di Kota Depok*. Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Pastuty, R., Wilma, W., & Asmalinda, W. (2022). Penyuluhan Pemberian Makanan Tambahan-Pemulihan Pada Ibu Hamil Kurang Energi Kronis di Puskesmas Sako Kota Palembang. *Madaniya*, *3*(4), 784–790. <https://doi.org/https://doi.org/10.53696/27214834.281>
- Permenkes RI. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 51 Tahun 2016 tentang Standar Produk Suplementasi Gizi*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Puspitasari, M., Mitra, Gustina, T., Rany, N., & Zufayeni. (2021). Pemberian Makanan Tambahan pada Ibu Hamil KEK di Puskesmas Karya Wanita Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Manarang*, *7*(2), 141–153. <https://doi.org/https://doi.org/10.33490/jkm.v7i2.325>
- Rohmah, L. (2020). Program Pemberian Makanan Tambahan pada Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronis. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, *4*(4), 812–823. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/higeia.v4iSpecial%204.37052>
- Sampeangin, H., Hadju, V., Sirajuddin, S., Thahir, A. I. A., & Thaha, A. R. (2018). The effect of supplementary feeding program for chronic energy deficiency pregnant women on Hb concentration, MUAC, and gestational weight gain in Indonesia. *Indian Journal of Public Health Research and Development*, *9*(8), 306–312. <https://doi.org/10.5958/0976-5506.2018.00738.6>
- Silawati, V., & Nurpadilah, N. (2019). Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan Dan Susu Terhadap Penambahan Berat Badan Pada Ibu Hamil KE (Kekurangan Energi Kronis) di Wilayah Kerja Puskesmas Curug Kabupaten Tangerang Tahun 2018. *Journal of Health Science and Physiotherapy*, *1*(2), 79–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.35893/jhsp.v1i2.16>
- Utami, R., Gunawan, I. M. A., & Aritonang, I. (2018). Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pemulihan terhadap Status Gizi pada Ibu Hamil di Kabupaten Sleman. *Jurnal Nutrisia*, *20*(1), 19–26. <https://doi.org/10.29238/jnutri.v20i1.198>